

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi merupakan kebutuhan umum bagi investor di pasar modal, informasi akuntansi ini tertuang dalam laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut . Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan dalam bentuk memanipulasi laba dengan praktik manajemen laba. Hal ini karena pengguna laporan keuangan menganggap perusahaan dengan pergerakan laba yang tidak berfluktuasi tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko investasi yang rendah dan perusahaan yang berkinerja baik. Salah satu jenis dari manajemen laba adalah perataan laba (Haniftian & Dillak, 2020).

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan usaha yang disengaja untuk membuat tingkat laba menjadi baik tanpa adanya fluktuasi perubahan yang tajam. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan bahwa manajemen mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diinginkan. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya.

Praktik *income smoothing* merupakan tindakan yang umum dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Manajemen mengharapkan dengan melakukan praktik ini akan mendapatkan pengaruh yang baik bagi perusahaan baik untuk mendapatkan

keuntungan bagi nilai saham maupun untuk penilaian kinerja (Nurani & Dillak, 2019).

Perataan laba (*income smoothing*) di dorong oleh keinginan untuk mempertinggi keandalan prediksi yang didasarkan pada laba dan untuk mengurangi resiko. Praktik perataan laba (*income smoothing*) tentu tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya faktor pendorong dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dan faktor-faktor laba. Faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan *Cash Holding*.

Income Smoothing merupakan suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Apabila laba berfluktuasi, maka investor menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi, sehingga dapat menurunkan motivasi untuk melakukan investasi (Revinsia et al., 2019).

Income Smoothing memiliki tujuan khusus yaitu menghasilkan peningkatan yang konsisten di perusahaan. Secara umum, tujuan utama adalah mengurangi perubahan di perusahaan. Perataan laba sebagai tindakan sadar yang dilakukan manajer untuk menunjukkan hal yang normal pendapatan dan dengan demikian mengurangi perubahan abnormal dalam pendapatan sejauh mungkin menurut prinsip dan manajemen. Banyak organisasi mempertimbangkan perubahan dalam akuntansi prosedur sebagai bagian dari kebijakan akuntansi mereka. Keyakinan umum adalah organisasi itu mengubah prosedur akuntansi mereka untuk menyembunyikan kegagalan fungsional mereka (Akbari et al., 2019).

Fenomena dari tindakan perataan laba sering terjadi di Indonesia, salah satu contohnya adalah kejanggalan laporan laba PT.Garuda Indonesia Tbk (GIAA)2019. Dewan komisaris otoritas jasa keuangan (OJK) meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *self regulator organization (SRO)* untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. Otoritas jasa keuangan (OJK) meminta PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan verifikasi kebenaran-kebenaran tentang laporan keuangan.Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang ditemukan memiliki kejanggalan.Kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membuka laba bersih Rp.11,49 milyar pada tahun 2018, padahal jika ditinjau lebih lanjut perusahaan tersebut semestinya mengalami kerugian. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai Rp.65,03 milyar, angka ini lebih besar Rp.2,92 milyar dibandingkan pendapatan tahun 2018.

Menurut (Fahmi, 2017) rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkatan utang yang terlalu tinggi dan sulit untuk melepas beban utang tersebut. Oleh karena itu hendaknya perusahaan menyeimbangi beberapa hutang yang layak diambil dari sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Herni dan Susanto (2008) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *financial leverage* tinggi cenderung melakukan praktik *income smoothing*. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi juga,

sehingga mengakibatkan berfluktuasinya laba. *Financial leverage* yang tinggi menunjukkan kegagalan perusahaan yang semakin tinggi dalam mengembalikan pinjaman dan berbagai kewajiban. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba.

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. IAI (2007) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan merupakan akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Cash holding didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya jangka pendek. *Cash holding* diukur dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan. Adanya kas di dalam perusahaan, membuat investor dapat menilai kinerja manajer dari kemampuannya dalam menjaga agar kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar kas tetap stabil dengan melakukan perataan laba (Revinsia et al., 2019).

Menurut (Eni & Suaryana, 2018) *Cash holding* berhubungan dengan teori agensi dimana terdapat konflik antara manajer dan pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba. Manajer termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik karena perusahaan memiliki free cash flow yang tinggi. Sifat *cash holding* yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan, sehingga mudah disembunyikan untuk tindakan tidak semestinya (Natalie et al., 2016).

Penelitian (Intan et al., 2019) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Maka hipotesis Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing* ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Latrini, 2016) dan (Natalie et al., 2016) yang menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, semakin tinggi nilai *cash holding*, maka akan semakin tinggi pula perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun penelitian yang berjudul : ***Pengaruh Kinerja Keuangan dan Cash Holding terhadap Income Smoothing dengan Financial Leverage sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Pentingnya laporan keuangan dan pelaporan keuangan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan laba bagi perusahaan.
2. Adanya motif penggelapan dana dalam kebijakan *cash holding* oleh manajer perusahaan.
3. Masih adanya kas yang sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan, sehingga mudah disembunyikan untuk tindakan tidak semestinya.
4. Ekspektasi laba yang tinggi cenderung membuat manajemen melakukan perataan laba (*income smoothing*) supaya harga saham tidak turun.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat masalah yang mencakup dalam penelitian ini sangat luas, maka penulis membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari kerangka acuan yang telah ditetapkan. Maka penulis memberikan batasan masalah pada variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Dan batasan masalah pada pengaruh Kinerja Keuangan dan *Cash holding* terhadap *Income Smoothing* dengan Financial Leverage sebagai variabel moderasi pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan dan *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
4. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing* dengan *financial leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
5. Bagaimanakah pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* dengan *financial leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh kinerja keuangan dan *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing* dengan *financial leverage* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Mengetahui dan mengestimasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* dengan *financial leverage* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain :

1. Bagi Akademik

Sebagai pengembangan pengetahuan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu yang dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa dimasa yang akan mendatang.

2. Bagi Perusahaan

Dapat meningkatkan kejelasan perusahaan agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik perataan laba (*Income Smoothing*).